

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 10	NOMOR 2	EDISI Oktober 2025	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. . (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviwers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd	Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons	(SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Dr. Gunawan, M.Pd.	(SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or.	(SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Dita Kurnia Sari, M.Pd	Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
M. Samsul Hadi, M.Pd	(SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
B. Fitria Maharani, M.Si	(SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Aluh Hartati, M.Pd	(SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	(SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	(SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	(SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Eneng Garnika, M.Pd	(SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Farida Herna Astuti, M.Pd	(SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ichwanul Mustakim, M.Pd	(SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Jessica Festi Maharani, M.Pd,	(SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Lalu Jaswandi, M.Pd	(SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nuraeni, S.Pd., M.Si	(SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nurul Iman, M.Pd	(SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Najamuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Zainuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Chaerul Anam, M.Pd	(Sinta ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Mujiburrahman, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn.	(SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Reza Zulaifi, M.Pd	(Sinta ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Suharyani., M.Pd.	(SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Copyedit dan Layout	
Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt.	(SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Akbar Juliansyah, ST., M.Mt.	(SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dewi Rayani, S.Psi., MA	(SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Sarilah, S.PdI., M.Pd	(SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Khairul Huda, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 10 Nomor 2 Edisi Oktober 2025

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* langsung di akun penulis yang telah dibuat melalui:

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register>

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
Zahrotin Nisa, Ahmad Sulthoni, dan Dwi Anggraini Rahman Evaluasi Tingkat Kesehatan Mental dan Potensi Suicidal Attempt di Lingkungan Perguruan Tinggi Banyuwangi.....	2778–2790
Amanda Shalsabila Gunawan, Annisa Nur Aulia, Hanna Berliana, Siti Hajar Munfaridah dan Muhammad Rezza Septian Kualitas Supervisi Program Bimbingan dan Konseling Di SMK Cendekia Batujajar Berdasarkan Latar Belakang Supervisor	2791-2799
Rizka Oktavia Dila Telaah Filosofis terhadap Konsep Eksistensialisme dan Implikasinya dalam Praktik Bimbingan dan Konseling	2800-2806
Gatis Sri Harsantik, Bakhrudin All Habsy dan Budi Purwoko Paradigma Konsep Diri dalam Pendekatan Konseling <i>Person Centered Therapy</i> : Kajian Literatur	2807-2823
Raih Islamiah dan Deni Iriyadi Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Keharmonisan Keluarga	2824-2836
Rosi Rosifah dan Deni Iriyadi Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Penggunaan Gawai Pada Anak	2837-2846
Ena Sukaesih, Tika Febriyani dan Laila Maharani Pengaruh Konseling Individu dengan Teknik Kognitive Restructuring untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung	2847-2854
Yohana Putri Andianti, Yari Dwikurnaningsih dan J.T. Lobby Loekmono Evaluasi Program Bimbingan Konseling dengan Menggunakan Model Evaluasi <i>Discrepancy</i> di SMP Kristen 2 Eben Haezer Salatiga	2855-2860
Ayong Lianawati, Eka Wahyu Ningsih Pae, Maria Sri Vandriyani dan Siti Auliya Putri Allifah Dampak Kekerasan Rumah Tangga Terhadap Perilaku Membolos Siswa: Studi Kasus pada Siswa di Surabaya	2861-2873
Yohana Putri Andianti, Yari Dwikurnaningsih dan J. T. Lobby Loekmono Memaksimalkan Potensi Generasi Alpha untuk Menyongsong Indonesia Emas 2045.....	2874-2880

Hasna Azzahiyah Suherman, Wafa Nurul Fauziah, Windy Lameria Simanullang, Mamat Supriatna, dan Rina Nurhudi Ramdhani Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Radikalisme Sebagai Akar Terorisme di Lingkungan Pendidikan	2881-2889
Aluh Hartati, Pahriah dan Nuril Furkan Implementasi Teknik Cognitive Restructuring pada Perilaku Bullying Mental Siswa SMP	2890-2907
Hariadi Ahmad dan Safira Dwi Yanti Pengaruh Konseling Cognitive Disputation terhadap <i>Self Confidence</i> Siswa SMP	2908-2933
Muhamad Nasrudin, Nanaz Nur Fadillah, Apip Rudianto dan Anas Salahudin Strategi Kolaboratif Wali Kelas dan Guru BK dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	2934-2942
Ni Ketut Alit Suarti dan Alisa Septianingsih Pengaruh Teknik Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Self Esteem Siswa SMP Islam Mubarak	2943-2955
Lana Fauziah, I Made Gunawan, dan M. Chairul Anam Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa SMPN 4 Mataram	2956-2961
Neha Kamila, Ni Ketut Alit Suarti, dan Reza Zulaifi Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku terhadap Kemampuan Berkomunikasi bagi Pengguna Smartphone pada Siswa SMKN 3 Mataram	2962-2973
Ni Putu Agus Sri Wahyuningsih, Ni Ketut Alit Suarti dan Aluh Hartati Pengaruh Metode Mendongeng terhadap Perilaku Sosial Emosional pada Siswa TK Hangtuah 17 Ampenan	2974-2979
Putri Ilvia Muzdallifah, Ni Ketut Alit Suarti dan Dewi Rayani Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa SMKN 3 Mataram	2980-2983
Rudini, Ni Ketut Alit Suarti, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Konseling Behavior terhadap Perilaku Menyimpang pada Siswa SMAN 1 Kediri	2984-2994

PENGARUH KONSELING BEHAVIOR TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA SMAN 1 KEDIRI

Oleh:

Rudini, Ni Ketut Alit Suarti, dan Ahmad Muzanni

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika. Mataram, Nusa Tenggara Barat. Indonesia

e-mail: rudinii1234@gmail.com; alitsuartiundikma@gmail.com;
ahmadmuzanni@undikma.ac.id

Abstrak. Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada pada suatu sistem sosial masyarakat seperti, suka membolos, dikeluarkan dari kelas karena tingkah lakunya yang buruk (perusuh), sering melawan guru dan peraturan yang ada, dan tidak menerapkan kedisiplinan. Penyebab masalah itu muncul karena dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang baik, seperti orang tua suka berbuat kasar sehingga di sekolah siswa cepat emosi kepada guru maupun temannya sendiri, orang tua terlalu sibuk tidak pernah memiliki waktu untuk anak dan tidak pernah menanyakan apa yang anak alami serta tidak pernah berkomunikasi dengan anak, hal itulah yang menyebabkan anak-anak melakukan hal yang menyimpang diluar rumah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh teknik behavior terhadap perilaku menyimpang pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kediri. pengumpulan data yang digunakan yaitu angket sebagai metode pokok, observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus *t test*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,252 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,446 dengan demikian nilai t_{hitung} hasil penelitian lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni $5,252 > 2,446$ maka hipotesis nihil (H_0) yang diuji ditolak dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini *signifikan* yakni Ada Pengaruh Teknik Behavior Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kediri.

Kata Kunci: Teknik Behavior, Perilaku Menyimpang

Abstract. Deviant behavior is all actions that contradict the norms that exist in a social system of society such as, playing truant, being expelled from class because of bad behavior (rioters), often fighting teachers and existing rules, and not implementing discipline. The cause of this problem arises because it is influenced by poor parenting patterns, such as parents who like to be rude so that at school students quickly get emotional towards teachers and their own friends, parents are too busy and never have time for their children and never ask what their children are experiencing and never communicate with their children, that is what causes children to do deviant things outside the home. The purpose of this study was to determine the effect of behavioral techniques on deviant behavior in class XI students at SMAN 1 Kediri. The data collection used was a questionnaire as the main method, observation, documentation, and interviews as complementary methods. The data analysis technique used was using the t-test formula. Based on the results of the study, the t-count value is 5.252 and the t-table value is 2.446, thus the t-count value of the research results is greater than the t-table value, namely $5.252 > 2.446$, so the null hypothesis (H_0) tested is rejected and conversely the alternative hypothesis (H_a) proposed is accepted. Thus, the results of this study are "significant" namely There is an Influence of Behavior Techniques on Deviant Behavior in Class XI Students of SMAN 1 Kediri.

Keywords: Behavior Techniques, Deviant Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan dan proses belajar sangat erat hubungannya dengan aspek yang ada pada diri manusia yang terdiri dari fisik, mental, moral dan budi pekerti. Di sekolah siswa menghabiskan waktu bertahun-tahun sebagai anggota masyarakat yang memberikan pengaruh luar biasa terhadap perkembangan sosial-emosional mereka. Ketika memasuki sekolah pertama dan menengah atas, lingkup dan kompleksitas lingkungan sekolah semakin meningkat. Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Zain: 2022). Pendidikan dapat didefinisikan melalui sudut pandang normatif, sebab secara intrinsik, pendidikan adalah peristiwa yang bergantung pada norma-norma tertentu. Hal ini berarti bahwa dalam proses pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik, harus mengikuti standar, norma kehidupan, pandangan terhadap individu dan masyarakat, serta nilai-nilai moral dan kesopanan yang menjadi dasar normatif dalam pendidikan. Aspek normatif ini sangat penting dalam menentukan tujuan pendidikan secara umum.

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang anggota masyarakat, secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan

dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan, dan korbannya adalah diri sendiri (Hisyam, 2018:2).

Beberapa faktor yang berdampak pada masalah yang terkait dengan perilaku menyimpang oleh siswa meliputi kondisi keluarga yang tidak utuh atau *broken home*, kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua, kesibukan orang tua yang berlebihan sehingga mereka kurang mengetahui masalah yang dihadapi anak, serta tidak adanya pemberian kasih sayang yang tulus dan penuh. Selain itu, ada juga faktor dari lingkungan, seperti kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai, yang menjadi alasan utama siswa tidak fokus pada belajar, sering absen dari sekolah karena alasan tidak memiliki transportasi, dan penggunaan waktu luang yang tidak efektif, seperti menghabiskan waktu untuk berkumpul di tempat umum, bermain *game online*, serta berinteraksi dengan teman sebaya yang kebanyakan tidak memiliki pendidikan formal atau sedang menganggur. Penyebab lain karena dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang baik, seperti orang tua suka berbuat kasar sehingga di sekolah siswa cepat emosi kemudian melampiaskan kepada guru maupun temannya sendiri, orang tua terlalu sibuk tidak pernah memiliki waktu untuk anak dan tidak pernah menanyakan apa yang anak alami serta tidak pernah berkomunikasi dengan anak, hal itulah yang menyebabkan anak-anak melakukan hal yang menyimpang di luar rumah. Sehingga mengakibatkan anak memiliki perilaku menyimpang. Sehingga melalui layanan konseling

dengan teknik behavior dapat mengubah perilaku yang salah dalam penyesuaian dengan cara melalui proses belajar, konseling behavior adalah bagaimana memodifikasi perilaku yang salah melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku. “Dalam pandangan behavior, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku, dimana perilaku tersebut dibentuk berdasarkan hasil segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya” (Latipun 2015: 91).

Pentingnya konseling berbasis perilaku di sekolah semakin mendesak sebagai cara efektif untuk mengatasi perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah tindakan yang melawan norma-norma yang telah ditetapkan dalam masyarakat. Ini bisa berupa tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat, yang mungkin dilakukan secara sadar atau tidak, yang melanggar norma dan aturan yang telah disepakati bersama, baik yang menghasilkan korban maupun yang tidak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Kediri ditemukan beberapa perilaku menyimpang yaitu, tidak pernah masuk sekolah (membolos), melawan guru, ingin memukul guru, merokok dan siswa maupun siswi melanggar tata tertib sekolah seperti siswa siswi yang tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang sudah ditentukan oleh sekolah. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai sesuatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban. Perilaku menyimpang yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam sistem

tata sosial masyarakat. Lawang, menjelaskan perilaku menyimpang berarti suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial, dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang atau abnormal (Hisyam, 2018:4)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk merusak diri sendiri sebagai reaksi atas situasi yang dialaminya seperti rasa kecewa, stres, tertekan dan tertekan, depresi. Perilaku menyimpang bisa juga sebagai bentuk protes terhadap hal menyakitkan yang sedang dihadapi. Perilaku menyimpang termasuk dalam kategori perilaku menyimpang karena perilaku tersebut adalah perilaku yang melanggar aturan dan norma-norma yang ada.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang adalah sebagai berikut: Faktor Keluarga, Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Oleh karena itu sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya delinquency (kenakalan) itu sebagian besar juga berasal dari keluarga (Sudarsono, 2015:125). Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya perilaku destruktif dapat berupa dari keluarga yang tidak normal (*broken home*), sehingga kurangnya

perhatian orang tua kepada anak, anak tidak terurus. 2). Faktor Sekolah, faktor sekolah yang beresiko meningkatkan munculnya perilaku menyimpang pada remaja, interaksi minim antara orang tua siswa dan pihak sekolah, guru-guru yang tidak suportif, atau kurang pengawasan. Sesuai dengan keadaan seperti ini sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi delinkuen. Pengaruh negatif yang menangani langsung proses pendidikan antara lain kesulitan ekonomi yang dialami pendidik dapat mengurangi perhatiannya terhadap anak didik (Sudarsono, 2015:130). 3). Faktor Masyarakat di kalangan masyarakat sudah sering terjadi kejahatan seperti: pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan, dan pencurian. Kejahatan-kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat daritingkatan umur yang beraneka ragam, terdiri dari orang lanjut usia, orang dewasa dan anak remaja (Sudarsono, 2015:132). Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku menyimpang adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Ciri-ciri perilaku menyimpang Munculnya perilaku menyimpang tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses yang cukup lama dan terkadang menunjukkan gejala. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dadang hawari, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja (siswa) merupakan gambaran dari sifat atau kepribadian antisosial yang ditandai oleh beberapa kriteria dari gejala-gejala berikut ini: a) suka membolos, b) dikeluarkan dari kelas karena tingkah lakunya yang buruk (perusuh), c) sering melawan guru, dan peraturan yang ada, d) tidak menerapkan kedisiplinan

(Syafaat, 2008:82). Dari uraian ciri-ciri di atas, maka bisa dikatakan bahwa seorang siswa memiliki perilaku menyimpang apabila mereka memiliki ciri-ciri di atas, baik dilakukan di sekolah maupun di rumah. Untuk menghadapi hal tersebut, orang tua dan pihak sekolah sebaiknya menanamkan dan membekali ilmu agama yang kuat agar siswa tidak terpengaruh oleh siswa lainya.

Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang, Adapun upaya mengatasi perilaku menyimpang adalah sebagai berikut: 1). Keluarga, dalam keluarga perilaku menyimpang dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Cara mengatasi agar anak tidak menjadi delinquent ialah orang tua yang bertanggung jawab memelihara anak-anaknya hendaklah mampu memberikan kasih sayang sepenuhnya sehingga anak tersebut merasa seolah-olah tidak pernah kehilangan ayah dan ibunya seperti anak yang broken home. Di samping itu keperluan anak secara jasmaniah (makan, minum, pakaian, dan sarana-sarana lainnya) harus dipenuhi pula sebagaimana layaknya sehingga anak tersebut terhindar dari perbuatan yang melawan hukum misalnya, pencurian, penggelapan, penipuan, gelandangan dan penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkoba (Sudarsono, 2015:126). 2). Sekolah Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dimulai dari menetapkan peraturan tentang pakaian seragam dengan maksud agar kehidupan peserta didik tampak serasi, tidak terjadi penonjolan kemewahan diantara mereka, dididik untuk hidup sederhana agar tidak suka berfoya-foya di lingkungan sekolah khususnya. Dalam waktu-waktu tertentu diadakan operasi tertib dilingkungan sekolah secara kontinyu. Dusahakan semaksimal mungkin untuk menghilangkan sumber-sumber kenakalan remaja. Jika perlu diadakan kontak-kontak dengan keluarga peserta

didik dirumah agar orang tua/wali ikut membangkitkan semangat mereka untuk menunaikan kewajiban-kewajiban di sekolah serta memberi motivasi agar sanggup meningkatkan kualitas/prestasi belajar dalam segala bidang (Sudarsono, 2015:131). 3). Masyarakat, memang sulit untuk menemukan cara terbaik didalam menanggulangi kenakalan remaja, akan tetapi masyarakat, perseorangan bahkan pemerintah sekalipun dapat melakukan langkah-langkah yang memadai di dalam prevensi. Langkah-langkah tersebut terutama dapat dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kehidupan warga masyarakat, agar dibidang sosial ekonomi mengalami peningkatan. Walgito (dalam Sudarsono, 2015:133) mengatakan bahwa upaya lain yang dapat dilakukan dengan mengadakan penyosoran film-film yang lebih menitikberatkan pada segi pendidikan, mengadakan ceramah melalui radio, televisi ataupun melalui media yang lain mengenai soal-soal pendidikan pada umumnya. Mengadakan pengawasan terhadap peredaran buku-buku komik, majalah-majalah, pemasangan-pemasangan iklan dan sebagainya.

Ada sebagian masyarakat yang bersifat kekanak-kanakkan terhadap kenakalan remaja, anak *delinkuen* biasanya menjadi sasaran utama untuk diberi predikat buruk dan menyesatkan, mereka dikucilkan karena keadaan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya sering melakukan perbuatan yang meresahkan dan mengancam ketentraman masyarakat, misalnya penganiayaan, penggelapan, penipuan, pencurian dan pembunuhan (Sudarsono, 2015:134), oleh karena itu sebagai keluarga, pendidik, dan masyarakat peran yang kita sangat penting bagi remaja yang baru memasuki masa pubertas. Dari apa yang dilihat akan dengan mudah dicontoh oleh remaja. Perlu adanya bimbingan untuk

remaja yang sudah masuk ke perilaku menyimpang. Kerjasama antara keluarga dan sekolah paling diperlukan sebagai bentuk dukungan kepada remaja.

KAJIAN TEORI

Konseling Behavior, Konseling Behavior merupakan salah satu yang digunakan baik dalam konseling kelompok maupun konseling individu. Konseling kelompok merupakan konseling yang terdiri dari 4 sampai 8 konseli yang bertemu dengan 1 sampai 2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membahas beberapa masalah, seperti dalam membangun komunikasi, pengembangan diri dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah secara bersama-sama. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Juntika Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan, penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian bantuan dalam perkembangan dan pertumbuhan (Kurnanto, 2013: 7).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

Konseling behavior adalah penerapan hal teknik atau prosedur yang menjadi akar pada prinsip teori dalam belajar dengan mengubah pola tingkah laku ke arah yang adaptif. Konseling behavior mengubah pola perilaku konseli yang dianggap kurang baik kearah yang diharapkan oleh konselor. Sehingga terciptanya pola perilaku yang diharapkan dan menjadi lebih baik. Pandangan behavioristik kepribadian

pada diri manusia pada hakekatnya yang mendasar adalah “perilaku atau tingkah laku yang terbentuk berdasarkan pada hasil dari pengalaman individu manusia terhadap interaksi individu dan lingkungan sekitar. Konseling behavior ini diharapkan dapat mengubah perilaku menyimpang pada siswa yang menempuh pendidikan di bangku sekolah” (Mardhiyyah dan Winnit, 2018: 159). Dalam sumber yang berbeda dijelaskan bahwa alam konsep konseling behavior menaruh perhatian pada upaya perubahan perilaku. Sebagai pendekatan yang relatif baru, konseling behavior telah memberi implikasi yang amat besar spesifik pada teknik dan strategi konseling dan dapat di intergrasikan kedalam pendekatan lain. Konseling behavior ini dikembangkan atas reaksi terhadap pendekatan psikoanalisis dan aliran Freudian (Latipun, 2015:90).

Berdasarkan beberapa sumber tersebut, maka pengertian konseling behavior merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang dilakukan melalui wawancara konseling secara teratur dengan mengacu pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Adapun ciri-ciri konseling behavior, Dalam sebuah sumber yaitu Skinner (dalam Farozin 2004). Menjelaskan konseling behavior adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori berfokus pada tingkahlaku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkahlaku baru dalam memecahkan masalah. Adapun sumber lain ciri-ciri konseling behavior adalah yang pertama berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik, kedua memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan konseling, yang ketiga mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah pada klien, dan yang keempat penilaian yang objektif terhadap tujuan konseling (Ulfiah,

2020:68). Maka disimpulkan ciri-ciri konseling behavior antara lain memusatkan perhatian perilaku manusia yang nampak dan dapat dipelajari, tujuan yang ingin dicapai pada saat proses konseling harus jelas dan sesuai dengan prosedur yang ada, memusatkan perhatian pada masalah konseli dan membantu dalam memecahkan masalah konseli.

Konseling behavior tidak memiliki teknik-teknik khusus dalam pelaksanaannya ataupun tidak memiliki teknik-teknik secara ketat. Setiap perosudurnya diambil dari terapi/pendekatan lain, namun yang masih berasumsi behavior. Maka dari teknik itu paling tepat untuk konseling behavior dalam perilaku menyimpang yang kurang baik untuk dicontoh peserta didik adalah Desensitisasi Sistematis.

Teknik ini dikembangkan oleh wolpe yang mengatakan bahwa semua perilaku neurotic adalah ekspresi dari kecemasan. Teknik desensitisasi sistematis bermaksud mengajar klien untuk memberikan respon yang tidak konsisten dengan kecemasan yang dialami klien. Teknik ini tak dapat berjalan tanpa teknik relaksasi. Didalam konseling itu klien diajar untuk santai dan menghubungkan keadaan santai itu dengan membayangkan pengalaman-pengalaman yang mencemaskan. Situasi yang dihadirkan disusun secara sistematis dari yang kurang mencemaskan hingga yang paling mencemaskan. Adapun prosedur pelaksanaan teknik ini dapat diikuti lebih lanjut di bawah ini: 1). Analisis perilaku yang menimbulkan kecemasan. 2). Menyusun jenjang-jenjang situasi yang menimbulkan kecemasan dari yang kurang hingga yang paling mencemaskan klien. 3). Memberi latihan relaksasi otot-otot yang dimulai dari lengan hingga otot kaki. Kaki klien diletakan di atas bantal atau kain wool. Secara terinci relaksasi otot dimulai dari

lengan, kepala, kemudian leher dan bahu, bagian belakang, perut dan dada, dan kemudian anggota bagian bawah. 4). Klien diminta membayangkan situasi yang menyenangkannya. 5). Klien disuruh memejamkan mata, kemudian disuruh membayangkan situasi yang kurang mencemaskan. 6). Bila pada suatu situasi klien cemas dan gelisah, maka konselor memerintahkan klien agar membayangkan situasi yang menyenangkan tadi untuk menghilangkan kecemasan yang baru terjadi. 7). Menyusun jenjang kecemasan harus bersama klien, dan konselor menuliskannya dikertas (Latipun, 2015:99).

Tujuan Konseling Behavior Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas demikian juga konseling behavior. Tujuan umum konseling behavior adalah untuk mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang. Adapun tujuan khusus dari konseling behavior adalah untuk mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan (Latipun, 2015:96). Mengenai hal yang sama atau terkait dengan pengertian tujuan konseling behavior dalam sumber lain dijelaskan. dari konseling behavior adalah untuk mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan serta membantu menemukan cara-cara perilaku yang tepat (Latipun, 2015:97).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling behavior adalah untuk menyelesaikan permasalahan konseli dan memahami sepenuhnya masalah yang dialami oleh konseli itu sendiri, sehingga konseli bisa rileks dan lebih

terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli, artinya apapun keputusan yang diambil oleh klien, konselor wajib menghargai keputusan itu, karena pada prinsipnya segala keputusan yang diambil klien adalah tanggung jawabnya. Dialah yang akan menjalani setiap keputusan yang telah diambilnya. Namun disini tetap memberikan arahan pada potensi yang dimiliki oleh klien yang barangkali potensi yang dimilikinya itu tidak disadari.

Dengan mengkaji uraian-uraian diatas, maka Konseling Behavior Terhadap Perilaku Menyimpang sangat besar, karena dapat mengatasi masalah-masalah klien yang mengalami berbagai hambatan perilaku menyimpang seperti: membolos, perusuh, sering melawan guru, dan peraturan yang ada, tidak menerapkan kedisiplinan. Lebih dari itu sebagai sanggahan terhadap kritik-kritik yang ditujukan kepada pendekatan ini. Rachman dan Wolpe (dalam Latipun, 2015:90) menegaskan bahwa konseling behavior dapat menangani masalah perilaku melalui dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif hingga mengatasi masalah neoritik.

Perilaku menyimpang yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat. Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat, secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan

korban disebut penyimpangan, dan korbannya diri sendiri (Hisyam, 2018:2).

Dalam pandangan behavior, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap perilaku menyimpang pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kediri. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan desain eksperimen *One group Pretest dan Posttest Design*. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai teknik behavior. Dalam penelitian yang dilakukan adalah populasi sebanyak 79 siswa dan sampel 7 siswa.

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019:145).

Sampel merupakan bagian jumlah dimana memiliki populasi tersebut.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Terkait dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Kediri yang perilaku menyimpang tergolong tinggi. Untuk memperoleh data digunakan instrumen.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Skala pengukuran menggunakan skala perilaku yang berupa skala Likert. Dalam proses penelitian ini, peneliti tinggal menyebarkan angket kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penskoran angket dengan ketentuan sebagai berikut: a) Selalu diberi skor 4, b) Sering diberi skor 3, c) Terkadang diberi skor 2, d) Tidak pernah diberi skor 1. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok, metode dokumentasi, observasi serta metode wawancara/interview sebagai metode pelengkap. Analisis data merupakan tata cara yang harus digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah di kumpulkan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang digunakan berupa rumus *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Menghitung Nilai *t* Dengan Menggunakan Rumus *t-test*

No	Nama Subyek	Pre-Test	Post-Test	d (Pre-Post)	XD (d-md)	XD ²
1	YDR	75	68	7	-1,5	2,25
2	MAA	75	70	5	-3,5	12,25
3	SH	81	72	9	0,5	0,25
4	MD	74	68	6	-2,5	6,25

No	Nama	Pre-	Post-	d (Pre-Post)	XD	XD ²
5	HH	74	59	15	6,5	42,25
6	LAA	80	71	9	0,5	0,25
7	ASP	82	73	9	0,5	0,25
N=7		541	481	60	8,5	63,75

Dari jumlah tabel di atas menjelaskan tentang bagaimana menghitung nilai t dengan menggunakan t -test, sehingga peneliti dapat dengan mudah menemukan nilai t untuk menjadi acuan taraf ke signifikanan. Berdasarkan hasil perhitungan t -test yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai t diperoleh = 5,252. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai t dalam tabel dengan df ($N-1$) = $7-1 = 6$ dengan taraf signifikan 5% = 2,446. Dengan demikian nilai t hitung hasil penelitian ini lebih besar dari nilai t tabel yakni ($5,252 > 2,446$), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dinyatakan “Signifikan”.

Dari hasil uji t -test menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,252 berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan df ($N-1$) = ($7-1$) = 6, ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi t tabel adalah 2,446. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, ($5,252 > 2,446$), maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada Pengaruh Teknik *Behavior* terhadap Perilaku Menyimpang pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kediri.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan konseling kelompok menggunakan teknik *Behavior*, karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test and post-test design*. Dalam penelitian ini

treatment yang diberikan kepada 7 siswa yang tergolong memiliki perilaku menyimpang yang tinggi. *Treatment* diberikan hanya 2 kali pertemuan, pertemuan pertama 40 menit begitu juga dengan pertemuan kedua dikarenakan ada beberapa kendala waktu dan kondisi sekolah.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan konseling kelompok dalam teknik *Behavior* ternyata mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa kelas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kediri, hal ini berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan rumus statistik t -test menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,252 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $df=6$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis yang dinyatakan dalam tabel distribusi t tabel adalah 2,446.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, ($5,252 > 2,446$), maka penelitian ini dikatakan signifikan. Oleh karena itu pihak ke yang terkait dalam pelaksanaan konseling kelompok dalam teknik *behavior* ini seperti guru BK, hendaknya tetap melaksanakan kerjasama yang baik serta dilakukannya secara terprogram, karena terbukti bahwa konseling kelompok dalam teknik *behavior* dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang yang baik, hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban angket *post-test* siswa sebagai bukti telah melaksanakan konseling kelompok dalam teknik *behavior* dan juga kepada siswa sebagai subyek pelaku, hendaknya

betul-betul memanfaatkan proses konseling kelompok dalam teknik *behavior* yang ada disekolah, serta memiliki konsep-konsep perilaku positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, selain itu kepada Guru BK hendaknya selalu menjalani kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, wali kelas serta pihak lainnya.

Konseling behavior adalah konseling yang didasarkan pada upaya perubahan perilaku. Perilaku dalam pandangan ini dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitar (Latipun, 2001: 106). Dalam terapi behavior sebagaimana disampaikan Hartono & Boy Soedarmadji (2012:124) adalah untuk mengubah dan menghapus perilaku yang buruk dengan menggunakan cara belajar yang baru yang lebih dikehendaki, maka dari itu konseling behavior berperan sangat penting dalam mengubah perilaku siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai thitung sebesar 5,252 dan nilai tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 6$, lebih besar dari nilai t -tabel ($5,252 > 2,446$), sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini adalah “signifikan” maka dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh Teknik Behavior Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

Azizatun Nisa, Avinda 2021. *Pengaruh pola asuh Orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap Perilaku Menyimpang di SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang*. diakses pada tanggal 14 Februari 2024.

Hisyam, Ciek Julyati, 2018. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis* (Bunga Sari Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.

I G A Pria Dasami, N. D. 2012. *Penerapan Konseling Behavior Dengan Teknik Peenguatan Posirif untuk Meminimalisir Kencendrungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII B8 Smp Negeri 6 Singaraja*. diakses pada tanggal 14 Februari 2024.

Kurnanto, Edi. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Latipun. 2015. *Psikologi konseling*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhamaddiyah Malang.

Mardhiyyah, Firawati Indiriani., Rahmah Winnit, “Pendekatan Konseling Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Siswa SMA.IKIP Siliwangi. (Online) [\[PDF\] PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU PROKRASTINASI PADA SISWA SMA | Semantic Scholar](#). di Akses Pada Tanggal 13 Februari 2024.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solehah, Rahayu 2022, Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Rational Emotive Therapy* Terhadap *Self Destrutive* Siswa Kelas VIII SMPN 6 Mataram. diakses pada tanggal 14 Februari 2024.

Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabeta.

Suharsimi, Arikunto 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafaat, Aat dkk, *Peranan pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah*

- Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 82.
- Sudarsono, 2015. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Tersiana, Andra. 2022. *Metedologi Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Ulfiah, 2020, *Psikologi Konseling Teori dan Imlementasi*. Jakarta: Kencana, cet. 1.
- Zain, Anwar. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Cirebon: Arr Rad Pratama.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 10	NOMOR 2	EDISI Oktober 2025	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

